

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda menjadi salah satu modal terpenting bagi bangsa Indonesia dalam masa pembangunan bangsa, artinya bahwa penting adanya peran pemuda dalam pembangunan nasional. Untuk menjadi bangsa yang maju serta dapat bersaing di kancah internasional maka peran pemuda sebagai penerus bangsa sebagai syarat wajib yang harus terpenuhi.¹ Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini. Oleh karena itu, pemuda Indonesia baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa maupun yang telah selesai pendidikannya menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.

Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat.²

¹Handitya, Binov. *Menyemai nilai Pancasila pada generasi muda cendekia. Adil Indonesia Jurnal*. Volume 2 Nomor 1. Juli 2019. Hlm.13.

² Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan, *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016, hal. 57

Sebagai pemuda langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun bangsa ini adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat. Lalu apa yang harus kita lakukan sebagai pemuda untuk mewujudkan kemandirian bangsa? Pertama meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam proses industry. Kedua adalah membiasakan untuk menjadi pencipta sesuatu yang selalu muncul dengan gebrakan-gebrakan kreatifitasnya, sehingga kita sebagai pemuda tidak hanya menjadi penikmat konsumsi. ketiga, mewujudkan kemandirian dan kemajuan bangsa perlu didukung oleh kemampuan mengembangkan potensi diri dan konsep yang terarah.³

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Penggagas ide Karang Taruna adalah Soemantri Praptokoesoemo dengan tujuan untuk menampung kegiatan para remaja.⁴

³ Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan, *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016, hal. 15

⁴ Zuhhdi, Sutanto; Tobing, Tiurma; Hitipeuw, Frans (1984/85). *Biografi Guru - Guru Besar DKI Jakarta* (PDF). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. hlm. 140-144.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat Nasional Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 13 - 45 tahun). Karang Taruna didirikan dengan visi-misi tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karang taruna adalah tempat berhimpun dan berkumpulnya para pemuda (remaja). Pada hakikatnya, karang taruna adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan.

Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas, dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk

permasalahan generasi muda. Peranannya senantiasa dibutuhkan kapan saja dan di mana saja demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa, negara, dan seluruh masyarakat Indonesia. Adapun peraturan yang menjelaskan pengertian karang taruna di atur dalam Peraturan Menteri Sosial No.25 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1, karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.⁵

Peraturan ini juga di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No. 4 pasal 45-46 Tahun 2015 yang berisikan tentang tugas dan fungsi karang taruna yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 45 tugas Karang Taruna

1. Karang Taruna sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf d mempunyai tugas pokok:
 - a. Menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya; dan

⁵ Permensos No. 25 tahun 2019 pasal 1 ayat 1.

- b. Secara bersama-sama dengan Kepala Desa atau Lurah dan masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.⁶

Pasal 46 fungsi Karang Taruna

Karang Taruna dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43, mempunyai fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. Menanggulangi masalah-masalah sosial dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang bagi remaja ;
- c. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- d. Meningkatkan usaha ekonomi produktif, menyelenggarakan, memberdayakan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif terpadu dan terarah serta berkesinambungan
- e. Memupuk kreatifitas generasi muda dalam mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomi produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala

⁶ Perda Kabupaten seluma no. 4 pasal 45.

- sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya;
- f. Melakukan penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai pihak; dan
 - g. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.⁷

Berpedoman dari pengertian di atas, karang taruna dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda;
2. Tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial;
3. Bergerak terutama di bidang kesejahteraan sosial;
4. Dibina dan dikembangkan secara fungsional oleh Departemen Sosial.

Karang taruna berkedudukan di desa/kelurahan dengan sistem keanggotaan menganut stelsel pasif, dalam arti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan adalah anggota karang taruna, yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna yang aktif maupun pasif. Semua anggota karang taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan agama.

Berikut beberapa contoh tindakan yang dapat dilakukan oleh para pemuda-pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar kepada masyarakat.

⁷ Perda Kabupaten Seluma no. 4 pasal 46.

1. Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat dengan ajang silaturahmi, misalnya mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaran, ditambah dengan diskusi bersama;
2. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan, misalnya mengadakan jumat bersih dan bersih masjid bersama setiap hari Minggu, atau jika tidak memungkinkan dengan cara melakukan bersih-bersih jalan setiap sebulan sekali dengan warga dan pemuda lainnya;
3. Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup, misalnya mengajak ibu-ibu untuk menanam tanaman apotek hidup di halaman rumahnya atau media tanam tertentu;
4. Mengadakan lomba-lomba setiap perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, misalnya lomba olahraga (voli, sepak bola, dan badminton), lomba keagamaan (hafalan surat pendek, puisi islami, azan, ceramah), lomba memasak, dan lain-lain;
5. Mengadakan sekolah tambahan bersama anak-anak desa setempat setelah pulang sekolah, misalnya membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan sebagai upaya memanfaatkan bahan bekas menjadi kerajinan untuk mengurangi sampah. Melalui kegiatan ini, nantinya diharapkan agar tercipta jiwa usaha

dan kreatif, serta anak-anak dapat berkembang dengan baik;

6. Mendirikan perpustakaan sederhana, misalnya memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa setempat.

Masih banyak hal lain lagi yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan oleh para pemuda anggota karang taruna sebagai usaha untuk meningkatkan perannya menjadi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan peraturan daerah (Perda) Kabupaten Seluma Nomor 04 tahun 2015 pasal 45-46 tentang tugas dan fungsi Karang Taruna dirasakan adanya kendala yang dialami oleh pemuda karang taruna di Kelurahan Pasar Tais dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dari data yang penulis dapat pemuda pemudi karang taruna di Kelurahan Pasar Tais berjumlah 40 orang kurang lebih Yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dan latar belakang sosial yang berbeda.⁸

Dalam praktek lapangannya pemuda pemudi mengalami beberapa kendala dalam mengaplikasikan tugas dan fungsinya. Pertama, kurangnya motivasi yang didapat pemuda pemudi Kelurahan Pasar Tais untuk mengembangkan potensi seorang pemuda. Pemuda pemudi

⁸ wawancara penulis terhadap beberapa anggota karang taruna kelurahan pasar tais, 2 september 2015

Kelurahan Pasar Tais lebih memilih mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat lingkungan sosialnya.

Kedua, masalah ekonomi sehingga pemuda pemudi Kelurahan Pasar Tais dituntut bekerja membantu kedua orang tuanya. Bekerja sebagai petani sawit dan juga beberapa bekerja sebagai jasa masyarakat. Sehingga kurangnya partisipasi dalam kegiatan karang taruna.

Ketiga, terkait dengan kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan pemuda pemudi menikah pada usia dini. Sehingga lebih mengutamakan keluarganya dan kurang dalam mengembangkan potensi seorang pemuda. keempat, kurangnya pendampingan dan pelopor dari pemerintah untuk menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam penyelenggaraan sosial dan pengembangan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No. 04 Tahun 2015 Tentang Lembaga Karang Taruna Kemasyarakatan dan Lembaga Adat Di Kelurahan Pasar Tais Perspektif Siyash Tanfidziyah**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No .04 Tahun 2015 Tentang Lembaga Karang Taruna Di Kelurahan Pasar Tais?
2. Bagaimana Tinjauan Tanfidziyah Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No .04 Tahun 2015 Tentang Lembaga Karang Taruna Di Kelurahan Pasar Tais?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Menganalisa Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No .04 Tahun 2015 Tentang Lembaga Karang Taruna Di Kelurahan Pasar Tais?
2. Untuk Menganalisa Bagaimana Tinjauan Siyash Tanfidziyah Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Seluma No .04 Tahun 2015 Tentang Lembaga Karang Taruna Di Kelurahan Pasar Tais?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah

dengan memberikan kontribusi pemikiran hukum tentang peran Karang Taruna peraturan daerah kabupaten seluma di kelurahan pasar tais perspektif fiqh tanfidziyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan informasi serta pemahaman dan konsisten dalam pelaksanaannya mengenai peranan karang taruna dalam perda No. 04 tahun 2015 pasal 45-46 peraturan daerah kabupaten seluma di kelurahan pasar tais.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pijakan, referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang peranan karang tarun. Dan Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua masyarakat maupun pemerintah, dalam pengelolaan pengembangan dan peningkatan kesejahteraan sosial melalui karang taruna dalam mengoptimalkan potensi- potensi sumber daya yang ada di desa lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian yang telah di lakukan terdahulu di lakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada peneliti sebagai bahan perbandingan untuk penelitian. Setelahnya agar dapat di kembangkan dan dapat di hindari adanya sifat plagiarisme, Dalam kajian pustaka ini penulis

menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Skripsi Andi Putra Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang berjudul “partisipasi pemuda dalam pembangunan desa (studi di karang taruna desa Sepunggur kecamatan Bathin II babeko kabupaten bungo provinsi jambi)”. Peneliti membahas tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang membedakan penelitian yang peneliti sekarang lakukan adalah lokasi penelitian dan dasar pointnya Penelitian oleh Andi Putra dilakukan di Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berlokasi di Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma kota Kabupaten Seluma.
2. Skripsi yang ditemukan adalah skripsi yang berjudul peran karang taruna dalam membentuk moral remaja di kelurahan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2019 oleh Wanti Loreza. Dalam penelitiannya didapatkan faktor penghambat dan faktor pendorong pembentukan moral remaja. Adapun persamaan dengan judul penulis yang penulis buat adalah sama-sama mengkaji tentang tugas dan fungsinya karang taruna dan perbedaannya adalah Skripsi wanti loreza peran karang taruna dalam membentuk moral remja di kelurahan rajabasa bandar lampung sedangkan skripsi penulis adalah

peran karang taruna berdasarkan perda kabupaten seluma no 4 pasal 445- 46 persfektif siyasah tanfidziyah.

3. Skripsi susilo wardani yang berjudul implementasi peraturan menteri sosial nomor 25 tahun 2019 tentang pemuda karang taruna di desa tandan sari kecamatan tapung hilir kabupaten kampar ditinjau dari fiqih siyasah dusturiyah adapun kesamaan skripsi adalah sama-sama membahas tentang karang taruna dan perbedaan dengan kajian penulis adalah penulis menggunakan peraturan daerah kabupaten Seluma No 4 tahun 2015 ynag membahas tentang tugas dan fungsi karang taruna di Kelurahan Pasar Tais persfektif siyasah tanfidziyah.

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan dimana peneliti mengunjungi objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. karena itu data-data di sajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan

informan didasarkan pada teori implementasi kebijakan Edward III dan teori siyasah tanfidziyah. Berdasarkan teori implementasi Edward III, informan dipilih dari pihak yang terkait dengan empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Adapun berdasarkan teori siyasah tanfidziyah, informan dipilih dari pihak yang memiliki peran dalam pelaksanaan hukum, penegakan keadilan, dan perwujudan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini terdiri atas Lurah Kelurahan Pasar Tais sebagai pelaksana kebijakan, pengurus Karang Taruna sebagai objek kebijakan, Lembaga Adat sebagai unsur kontrol sosial, serta beberapa anggota Karang Taruna sebagai penerima dampak kebijakan. Penentuan jumlah informan dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh.

Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini tidak dibatasi pada angka tertentu, melainkan dilakukan hingga mencapai data saturation atau titik jenuh data. Titik jenuh data terjadi apabila informasi yang diperoleh dari informan selanjutnya sudah bersifat repetitif dan tidak memberikan temuan baru yang signifikan terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menghentikan proses pengumpulan data karena data yang diperoleh telah dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Jadi jumlah informan ditentukan secara fleksibel hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Artinya,

wawancara dihentikan ketika jawaban dari informan berikutnya sudah sama dengan jawaban sebelumnya dan tidak menambah informasi baru terkait implementasi Perda No 4 Tahun 2015 di Kelurahan Pasar Tais.

2. Jenis Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan tokoh adat karang taruna dan masyarakat serta aparatur desa. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang objek yang diteliti maka pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua jenis data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data lapangan yaitu data wawancara tokoh adat, karang taruna, masyarakat, dan aparatur di Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma.

b. Data Sekunder

Adalah beberapa data yang diperoleh dari sumber yang berada diluar objek yang sebenarnya, tetapi masih memiliki hubungan dengan objek yang diteliti, baik berupa tulisan seperti : buku-buku yang berkenaan dengan penelitian, jurnal, makalah, hasil penelitian, artikel dan dokumen-dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sepenuhnya menggunakan cara penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara.

a. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamat dan ingatan.

b. Wawancara

Adalah serentetan pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.¹⁰ Penulis mengadakan tanya jawab secara lisan kepada sumber informasi yang penulis butuhkan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Adapun yang akan diwawancarai tokoh adat, karang taruna, masyarakat, dan aparatur desa di Kelurahan Pasar Tais kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.145

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.32

c. Dokumentasi

Adalah untuk mengumpulkan data dari referensi-referensi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.¹¹ Dokumen-dokumen yang dimaksud ialah dokumen pribadi, dokumen resmi, buku-buku, foto-foto, ataupun rekaman dan lain-lain. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk mengetahui jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan.¹²

a. *Credibility* Uji (Kredibilitas)

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 142

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222

Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.¹³

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 224

yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma Mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.¹⁴ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2007). h. 149

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh, data akan dikelompokkan menurut pokok bahasan. Kemudian diteliti dan diperiksa kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab. Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian ini adalah analisa data kualitatif, dimana analisa data dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang

dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu¹⁵ :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai peran karang taruna di Kelurahan Pasar Tais , dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan di pilih dan pokuskan tinjauan dari fiqh siyasah tanfidziyah.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁷

Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. maka

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 243

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h.247

¹⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 249.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut Penyajian data.

Dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat di lihat dari peran karang taruna di Kelurahan Pasar Tais Perspektif siyasah tanfidziyah.

c. Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing verivication*).

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸ Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambran mengenai objek yang di teliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. h. 252

BAB I Pendahuluan

Pertama dari skripsi ini adalah Pendahuluan Yang Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bagian ini menjelaskan teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi: Pengertian karang taruna, alasan dan factor penghambat tidak berjalannya karang taruna, Dasar Hukum Karang Taruna, Tujuan karang taruna, Fungsi karang taruna menurut perda kabupaten Seluma No. 04 tahun 2015 pasal 45-46, Pengertian fiqh siyasah tanfidziyah, Dasar Hukum fiqh Siyasah Tanfidziyah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Berisi gambaran Lokasi penelitian yang akan di gunakan pada penelitian serta penjelasan mengenai data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berupa wawancara dengan narasumber.

BAB V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada tujuan penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

